

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh dari mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen), kualitas kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 126 perusahaan untuk periode 2011-2016 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan melakukan analisis regresi logistik, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional. Sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan

perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit adalah Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal. Komite audit harus independen dalam melakukan tugasnya.
4. Komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota DPS, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota Direksi, Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota DPS atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menyeimbangkan

dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

5. Kualitas kantor akuntan publik berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas kantor akuntan publik dalam penelitian ini juga mengacu pada KAP *name* atau *audit brand name* yang tercermin dari kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) dan Organisasi Audit Asing (OAA). KAP yang mencantumkan nama KAPA atau OAA pada nama kantor, kepala surat, dokumen, dan media lainnya diasumsikan sebagai *big KAP*, setelah mendapat persetujuan Sekretaris Jenderal atas nama Menteri. Auditor kantor akuntan *big four* akan lebih akurat dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dengan demikian semakin besar KAP semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki insentif untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya.

6. *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Audit tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Hubungan yang lama antara perusahaan dengan kantor akuntan dapat mengarahkan pada kedekatan antara kantor akuntan dengan manajemen perusahaan sehingga membuat sikap independen menjadi sulit untuk diterapkan oleh kantor akuntan.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diajukan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan yang masuk pada sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya berlangsung selama 4 tahun yaitu dari tahun 2012-2015.

5.3 SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari industri manufaktur saja, tetapi juga mencakup industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat mencerminkan hasil temuan.
2. Disarankan untuk menambah variabel dalam mekanisme *corporate governance* yang lainnya.

